

PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA PAI

Decha Laudia¹, Jasiah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

dechalaudia1@gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sarana dan prasarana serta kendala dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi yang ada. Subjek penelitian adalah mahasiswa PAI yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia pada umumnya memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran visual, fasilitas kelas, dan sumber belajar di perpustakaan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti fasilitas yang tidak berfungsi, pencahayaan yang kurang optimal, perlengkapan pendukung yang tidak lengkap, serta kondisi meja dan kursi yang rusak. Permasalahan tersebut memengaruhi kenyamanan mahasiswa dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan perawatan, kelengkapan, dan pengelolaan sarana serta prasarana sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Sarana Dan Prasarana.

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of facilities and infrastructure and the obstacles in supporting the learning process of students in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at UIN Palangka Raya. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to gain a deep understanding of the existing conditions. The research subjects were PAI students who were selected purposively based on their direct experience in utilizing learning facilities and infrastructure. Data collection was conducted through in-depth interviews, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques, with data validity maintained through source triangulation. The results of the study indicate that the available facilities and

infrastructure generally play an important role in supporting the learning process, particularly through the use of visual learning media, classroom facilities, and learning resources in the library. However, several obstacles were still found, such as non-functioning facilities, less than optimal lighting, incomplete supporting equipment, and damaged tables and chairs. These problems affect student comfort and the effectiveness of learning activities. Therefore, improving the maintenance, completeness, and management of facilities and infrastructure is essential to improve the quality of the learning process and create a more conducive academic environment.

Keywords: Utilization, Facilities And Infrastructure.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di era globalisasi yang menuntut kompetensi yang tinggi.

Upaya pemerintah Indonesia dalam mencerdaskan bangsa salah satunya pendidikan. Pendidikan dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, baik dari segi kualitas maupun kuantitas pengetahuan yang di milikinya. Keberhasilan pendidikan bermutu sesuai harapan pemerintah di tentukan oleh proses pendidikan yang di alami oleh peserta didik, begitu juga dengan kompetensi pengajar yang tepat. (Jasiah, 2019)

Dalam proses pembelajaran khususnya di perguruan tinggi, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas dosen dan mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana (saprass) yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang efektivitas pembelajaran, perkembangan kognitif, meningkatkan minat belajar mahasiswa, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Jasiah yang mengungkapkan bahwa adanya dukungan sistem sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang menopang proses belajar mengajar sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik, karena hal ini menyangkut aspek perkembangan kognitif peserta didik sebagai objek utama dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari. (Jasiah, 2016)

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dan spiritual bagi siswa di sekolah. Namun dalam praktiknya, metode pembelajaran agama sering kali masih menggunakan pendekatan konvensional lebih banyak ceramah,

penjelasan lisan, dan buku teks sehingga minat dan pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama bisa menjadi kurang optimal. Banyak siswa merasa bahwa materi agama bersifat abstrak, kurang menarik, atau sulit untuk dihayati melalui cara mengajar tradisional, terutama jika guru hanya mengandalkan metode ceramah tanpa variasi media. Di sisi lain, kita hidup di era digital di mana generasi sekarang (termasuk siswa) sangat akrab dengan teknologi, internet, dan media digital. Digitalisasi kehidupan sehari-hari telah membentuk cara belajar dan cara berinteraksi siswa dengan informasi, membuat mereka lebih responsif terhadap media visual, audio, interaktif, dan multimedia dibanding sekadar teks. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran agar proses belajar agama menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. (Alya & Jasiah, 2025)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang optimal. Hal ini mencakup ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran berbasis teknologi, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya. Di UIN Palangka Raya, pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa PAI agar lebih interaktif dan efektif.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan fasilitas, kurang optimalnya penggunaan teknologi, serta rendahnya kesadaran dalam merawat dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itulah, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran mahasiswa PAI di UIN Palangka Raya, sehingga dapat memberikan gambaran serta solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi khususnya di UIN Palangka Raya.

B. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sujarweni (2014), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan

prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang diselidiki. (Edi & Suharyadi, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan sarana dan prasarana serta solusi untuk beberapa kendala dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

Subjek penelitian adalah beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Palangka Raya, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Metode penelitian meliputi data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di kelas pada dasarnya sudah cukup membantu proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatannya.

Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan televisi sebagai media pembelajaran dapat membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen, terutama dalam penyajian materi visual dan dapat menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Misbah & Jasiah, 2025) yang mengungkapkan bahwa Berbagai jenis media pembelajaran, seperti media visual, audio, dan audio-visual, dapat menunjang proses belajar mengajar. Contohnya Video pembelajaran merupakan media yang efektif untuk mendukung penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mengombinasikan unsur visual dan audio, video mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak secara lebih mudah. Melalui tampilan

visual yang menarik, narasi yang mudah dipahami, serta penyajian contoh-contoh yang kontekstual, video dapat berperan sebagai jembatan antara teori dan penerapannya dalam pembelajaran agama. Selain itu, video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, kapan saja, dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penguasaan materi. Oleh karena itu, video dapat efektif menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan agama, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan ajaran agama Islam (Thoyibah et al., 2025). Akan tetapi pada beberapa kelas ditemukan televisi dalam kondisi tidak berfungsi, sehingga tidak dapat digunakan secara optimal.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif. (Nabila, Shella, Idul Adha, and Riduan Febriandi 2021) Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. Di samping itu, media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran. (Harsiwi, Udi Budi, and Liss Dyah Dewi Arini 2020). (Putri & Jasiah, 2025)

Fasilitas papan tulis tersedia di dalam kelas, namun sering kali tidak dilengkapi dengan spidol, sehingga menghambat penggunaannya dalam proses pembelajaran. Dari segi kenyamanan, keberadaan kipas angin, AC, dinilai cukup membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Namun, kondisi pencahayaan di dalam kelas masih kurang optimal, karena terdapat beberapa lampu yang tidak berfungsi sehingga pencahayaan tidak merata.

Dari segi sumber belajar, mahasiswa menyatakan bahwa buku-buku di perpustakaan relatif mudah diakses dan cukup membantu dalam menunjang pembelajaran. Akan tetapi, kondisi sarana fisik di dalam kelas masih perlu diperhatikan, seperti adanya meja dan kursi yang rusak serta beberapa meja yang bercoret-coret, sehingga mengurangi kerapian dan kenyamanan lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang tersedia telah berperan dalam mendukung proses pembelajaran, namun masih memerlukan perbaikan, kelengkapan, dan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pembahasan

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. (Sutisna & Effane, 2022)

Menurut (Ismaya, 2015) Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Menurut Roestiyah (Kelompok lansia 3 Desember 2017) sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut E. Mulyasa, sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan menurut Wahyuningrum (2004), sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yaitu segala perlengkapan/ fasilitas yang digunakan. (Nur et al., 2019)

Menurut Soetopo Sarana pendidikan adalah “segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti

gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain”. Sedangkan prasarana merupakan “semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain”.(Parid, 2025)

1) Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan memberikan sistematis kerja dalam mengelola pendidikan berupa sarana dan prasarana, sehingga tugas-tugas operasional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan sarana prasarana bertujuan sebagai pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Menurut pendapat ibrahim tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sejalan dengan tujuan administrasi perlengkapan sekolah yang menyatakan bahwa tujuan administrasi perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara professional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Profesional dalam hal ini berarti administrasi perlengkapan sekolah diharapkan dapat memberikan layanan yang berkomitmen, tanggung jawab, sistematis, dan tepat guna untuk masyarakat sekolah. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan 6 yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah. Sehingga dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, maka di harapkan semua perlengkapan yang di dapatkan oleh sekolah adalah sarana prasarana yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.(Purnamaningsih & Purbangkara, n.d.)

2) Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya baik secara kualitas maupun kuantitas dapat ditinjau dari berfungsi tidaknya sarana dan prasarana pendidikan pada proses pembelajaran. Menurut Dikdasmen Depdikbud (1997:7) bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain: (a) sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa, (b) sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (c) sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran, dan (d) sebagai penghubung pemahaman siswa dari konsep kongkrit ke abstrak. (Nur et al., 2019)

3) Pemanfaatan dan Permasalahan dalam Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana di kelas merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kartini et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran seperti televisi dapat membantu menyampaikan pembelajaran kepada mahasiswa/siswa dalam memahami materi, terutama yang bersifat visual. Media pembelajaran visual mampu meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Warsita et al., 2013), yang dimana mengungkapkan bahwa media televisi merupakan satu diantaranya yang mempunyai potensi tinggi dalam menyampaikan pendidikan/pembelajaran maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian peserta didik.

Namun demikian, kondisi ada beberapa perangkat yang tidak berfungsi menunjukkan bahwa kualitas dan kelayakan sarana sangat berpengaruh terhadap

keberhasilan pembelajaran. Sarana yang tidak optimal dapat menghambat proses penyampaian materi.

Selain itu, kelengkapan fasilitas seperti spidol juga menjadi faktor penting dalam menunjang pembelajaran. Sarana yang tersedia tetapi tidak lengkap menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas masih perlu ditingkatkan. Menurut penelitian lain, sarana pembelajaran tidak hanya harus tersedia, tetapi juga harus dalam kondisi siap pakai agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Dari segi kenyamanan, seperti ruang kelas, komputer, keberadaan kipas angin, serta AC merupakan faktor yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari beberapa faktor diatas, salah satu yang penting dalam penunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa .(Legiwati, 2016) Namun, kondisi beberapa lampu yang tidak berfungsi menyebabkan pencahayaan kurang optimal, yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa.

Kondisi meja dan kursi yang rusak serta adanya coretan pada meja juga menunjukkan kurangnya perawatan dan kesadaran dalam menjaga fasilitas. Lingkungan belajar yang kurang rapi dan tidak terawat dapat mengurangi kenyamanan serta motivasi belajar mahasiswa.

4) Solusi Permasalahan Pemanfaatan Sarana

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, pihak kampus perlu meningkatkan perawatan dan pengelolaan fasilitas secara berkala. Fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti televisi, lampu, meja, dan kursi, perlu segera diperbaiki atau diganti agar dapat digunakan secara optimal. Selain itu, perlengkapan pendukung pembelajaran seperti spidol dan alat bantu lainnya harus selalu tersedia untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Peningkatan kualitas media pembelajaran juga perlu dilakukan, misalnya dengan menyediakan media yang lebih memadai sehingga materi dapat dilihat dan dipahami dengan jelas oleh seluruh mahasiswa. Di samping itu, diperlukan kesadaran dari mahasiswa untuk menjaga dan merawat fasilitas yang tersedia agar tetap dalam kondisi

baik. Dengan adanya kerja sama antara pihak kampus dan mahasiswa, sarana dan prasarana pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan kondusif.

5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan adalah proses menjaga, merawat, dan menyimpan produk sesuai dengan jenisnya untuk memastikan daya tahan dan umur panjang. Semua siswa yang menggunakan barang-barang ini di sekolah adalah pihak yang terlibat dalam pemeliharannya. Prasarana dan sarana memfasilitasi proses pembelajaran aktif di dalam kelas. Barang-barang tersebut tidak akan tetap dalam kondisi sempurna; sebaliknya, mereka akan mengalami kerusakan, kehancuran, dan mungkin kepunahan dalam jangka waktu yang lama. Tetapi pemakainya harus melakukan upaya pemeliharaan yang memadai untuk mencegah cepatnya kerusakan atau kehancuran sarana dan infrastruktur. Agar prasarana dan sarana pendidikan yang telah ada dapat berfungsi dengan baik dan siap pakai, pemeliharaan merupakan upaya yang berkesinambungan. (Malau et al., 2022)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam hal perawatan, kelengkapan, dan pemanfaatannya secara optimal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Palangka Raya. Keberadaan fasilitas seperti media pembelajaran visual, papan tulis, perpustakaan, kipas angin, AC, serta meja dan kursi telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Namun, optimalisasi pemanfaatannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kerusakan sarana, kurangnya perlengkapan pendukung, serta minimnya perawatan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan belajar mahasiswa dan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya

berfungsi sebagai fasilitas pelengkap, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, nyaman, dan berkualitas.

Saran

Pihak kampus disarankan untuk meningkatkan perawatan dan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran agar selalu dalam kondisi layak pakai dan lengkap. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan terhadap fasilitas yang rusak, seperti televisi, lampu, meja, dan kursi, serta penyediaan perlengkapan pendukung seperti spidol. Mahasiswa juga diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas yang tersedia agar dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Tawakal Kelas VIII MTsN 1 Palangka Raya.
- Edi, & Suharyadi, A. (2020). Manurung R et al. 2(2), 168–177.
- Jasiah. (2016). Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology 2016. 164–182.
- Jasiah. (2019). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH BUDAYA LOKAL DI IAIN PALANGKA RAYA. September.
- Kartini, Amin, S., & Karyaningtyas. (2023). ThawaliB : Jurnal Kependidikan Islam. 4(2), 115–123.
- Legiwati, N. (2016). TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 3 GRATI SATAP KABUPATEN PASURUAN. 10(2), 294–309.
- Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). PENTINGNYA ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN Tiarma. 1(4), 186–195.
- Misbah, & Jasiah. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATERI MAD KELAS IX DI Misbah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya minat dan motivasi belajar siswa . Dengan penyajian yang lebih interaktif , multimedia. 2(2), 1–14.

- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://www.academia.edu/download/96308844/9799-25971-1-PB.pdf>
- Parid, M. A. L. S. A. (2025). 1 , 2 , 3 123. 5(2), 344–350.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (n.d.). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN.
- Putri, M., & Jasiah. (2025). Praktikalitas Media Pembelajaran Educaplay pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII. 2(2), 103–112.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. 1, 226–233.
- Thoyibah, F. A., Wulandzari, A., Elvira, C., Hajizah, & Jasiah. (2025). Penggunaan Video Interaktif dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa Pada Materi Wudhu Di SD Islam NU. 320–336.
- Warsita, B., Kemdikbud, P., & Selatan, T. (2013). PEMANFAATAN PROGRAM SIARAN TELEVISI PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN THE UTILIZATION OF EDUCATION TELEVISION PROGRAM FOR. 353–364.